

**WUJUD UNGKAP PENEMUAN JATI DIRI DALAM  
KARYA TARI SEKAR GENDHUK**

**Bella Septina Suari**

**bellaseptina07@yahoo.com**

**Dr. Hj. Warih Handayani, M.Pd**

**warihsendratasik@yahoo.com**

**Program Studi S1 Seni Drama Tari Dan Musik (Sendratasik)**

**Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya**

**Abstrak**

Perkembangan zaman saat ini, pengetahuan dan ilmu teknologi sangat mempengaruhi kepada para remaja khususnya para gadis-gadis nya dalam menemukan jati diri. Koreografer menjadikan makna penemuan jati diri tersebut sebagai fokus pembuatan karya dengan tujuan untuk memvisualisasikan problematika kehidupan dalam bentuk karya tari dan mendiskripsikan bentuk penyajian karya tari *Sekar Gendhuk*. Metode penciptaan karya dimulai dari menentukan rangsang awal yaitu rangsang visual dan idesional, yang menggunakan mode penyajian simbolis representatif kemudian tahap selanjutnya eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi.

Bentuk penyajian karya tari *Sekar Gendhuk* meliputi gerak-gerak yang distilisasi dari problematika kehidupan para remaja saat ini. Ceria, riang gembira, manja, dan kadang seringkali meminta bahkan mencari perhatian. Elemen utama yaitu gerak dengan pijakan gerak dan karakteristik *Pandhalungan* yaitu perpaduan antara Jawa dan Madura yang dikembangkan dan elemen pendukung yaitu iringan, rias busana, pola lantai, pemanggungan dengan panggung *proscenium* beserta *setting* dan *lighting*nya.

**Kata kunci:** Karya Tari, *Sekar Gendhuk*, Bentuk Penyajian

**Abstract**

The development of the present age, knowledge and science of technology greatly affect to teenagers, especially the girls in finding their identity. The choreographer makes the meaning of the self-discovery as the focus of the work in order to visualize the problematic life in the form of dance work and to describe the form of presentation of *Sekar Gendhuk* dance. The method of creating works starts from determining the initial stimuli of visual and idesional stimuli, using a representative symbolic representation mode then the next stage of exploration, improvisation, and evaluation.

The form of presentation of *Sekar Gendhuk* dance work includes movements that distillisasi from the problems of the lives of teenagers today. Cheerful, cheerful, spoiled, and sometimes even asking for attention. The main elements of motion with the foothold and characteristics of *Pandhalungan* is a blend of Java and Madura developed and supporting elements of accompaniment, dress makeup, floor pattern, staging with stage *proscenium* and its settings and lighting.

**Keywords:** Dance Work, *Sekar Gendhuk*, Forms Of Presentation

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tari sebagai bentuk seni merupakan sarana ekspresi yang mampu menciptakan image-image gerak yang membuat kita menjadi lebih sensitive terhadap realitas. Dalam konteks yang masih sama Soeryodiningrat memberi warna khasanah tari bahwa beliau lebih menekankan kepada gerak tubuh yang berirama. Hal ini seperti terpetik bahwa tari adalah gerak anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan diatur oleh irama sesuai dengan maksud tujuan tari (Soeryodiningrat: 1986). Lebih jauh lagi ditambahkan CurtSach bahwa tari merupakan gerak yang ritmis (CurtSach: 1978).

Seni merupakan pengalaman yang berguna untuk memperkaya perasaan dan pertumbuhan batin seseorang, baik sebagai seniman maupun sebagai peminat. Artinya keberadaan tari memiliki nilai guna dan hasil guna yang memberikan manfaat pada masyarakat. Seni juga merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat dan mencurahkan isi hati, dan seni juga bisa menjadi identitas suatu daerah,

untuk itu seni juga berguna bagi sebagian besar manusia.

Tujuan dan fungsi kehadiran karya seni tentunya dalam tahapan penciptaan karya (creative process) menjadi tumpuan utama yang memberikan arah sasaran kemana sebuah karya seni nantinya akan dibawa. Didukung oleh 'niat' (rasa & karsa) maka tujuan dan fungsi karya seni menjadi 'pengawal' proses kreatif penciptaan karya seni sampai jadi dan berfungsi optimal sesuai dengan tujuan utama penciptaannya. Sedangkan ide dan konsep merupakan pemicu dan pemikiran kerja bagaimana 'tujuan' harus diciptakan. Sebagai unsur pemicu, ide seorang seniman merupakan hasil dari banyak hal. Diantaranya dapat berupa observasi secara mendalam tentang karya dan fungsinya sehingga diperlukan suatu upaya eksploratif berbekal pengetahuan, ketrampilan, dan rasa estetis yang akan diujicobakan dalam kegiatan 'trial & error' untuk mendapatkan hasil bentuk yang diharapkan.

Salah satu karya seni yang tercipta dari seseorang adalah karya seni tari. Kedudukan seni tari dalam kehidupan sosial merupakan media

yang mampu mengikat (hubungan sosial) dan sebuah kontribusi untuk menciptakan sebuah kesinambungan kehidupan sosial. Perjalanan dan bentuk seni tari di Indonesia sangat terkait dengan perkembangan kehidupan masyarakatnya, baik ditinjau dari struktur etnik maupun dalam lingkup negara kesatuan. Jika ditinjau sekilas perkembangan Indonesia sebagai negara kesatuan, maka perkembangan tersebut tidak terlepas dari latar belakang keadaan masyarakat Indonesia.

Penciptaan karya seni tari seringkali berkesinambungan dengan kehidupan sosial. Kejadian yang terjadi pada diri kita, yang terjadi di alam sekitar kita dan lainnya merupakan sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni tari tersebut. Karena proses penciptaan bermula dari munculnya sebuah ide. Dari kehidupan sosial yang ada akan membuat para pencipta tari dapat lebih mudah untuk mendapatkan gagasan ide tersebut.

Koreografer menciptakan karya seni tari yang berhubungan dengan proses perkembangan zaman yang mempengaruhi para remaja (anak-anak yang mengalami pubertas). Karena seringkali para remaja dihadapkan dengan problematika kehidupan dan dilema. Perkembangan zaman yang

mempengaruhi situasi lingkungan, perkembangan pengetahuan dan ilmu teknologi sangat berpengaruh kepada para remaja khususnya para gadis-gadis nya dalam menemukan jati diri. Kadang mereka bersikap ceria, riang gembira, manja, dan kadang seringkali meminta bahkan mencari perhatian.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, memberikan ide dan inspirasi koreografer untuk menciptakan sebuah karya tari yang berjudul “*Sekar Gendhuk*”. Sekar Gendhuk berasal dari kosa kata bahasa Jawa. Sekar adalah bunga yang akan mekar, diibaratkan sebagai proses perkembangan gadis (perempuan). Gendhuk adalah kosa kata bahasa Jawa yang berarti gadis perempuan. Sekar Gendhuk berarti gadis perempuan yang beranjak dewasa.

## **B. Fokus Karya**

Fokus karya dalam penciptaan karya sangatlah penting supaya maksud dan makna yang akan disampaikan oleh koreografer akan sampai kepada penonton. Pada koreografi ini penata memfokuskan pada sikap dan perilaku para remaja dalam kehidupan. Penata ingin menghadirkan bentuk visualisasi dari sikap dan perilaku yang dialami para remaja. Problematika kehidupan

dalam penemuan jati diri diwujudkan dalam karya ini.

## METODE PENCIPTAAN

### A. Pendekatan Penciptaan

Terdapat banyak metode yang digunakan dalam penciptaan tari. Beberapa metode tersebut kemudian digabung untuk dapat ditemukan fokus serta tema yang tepat. Setelah itu baru kemudian proses konsep karya sebagai acuan untuk membuat suatu karya tari. Metode merupakan serangkaian kegiatan untuk menjalani proses penciptaan atau melakukan eksperimen untuk menghasilkan karya. Metode penciptaan karya seni merupakan salah satu cara mewujudkan karya seni tari secara sistematis. Pentahapan penciptaan dalam penciptaan seni tari dari pandangan Hawkins yang meliputi: (1) eksplorasi, (2) improvisasi/eksperimen, dan (3) komposisi.<sup>1</sup> Metode dalam pentahapan menurut Jacqueline Smith terdapat rangsang awal, eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi. Proses kekaryaannya menurut Penciptaan karya tari *Sekar Gendhuk* menggunakan pendekatan metode konstruksi dari

---

<sup>1</sup> Alma Hawkins, *Mencipta Lewat Tari (Creating Trough Dance)* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1990), hlm. 26.

Jacqueline Smith, karena berawal dari rangsang awal (idesional/gagasan), kemudian melakukan eksplorasi gerak, melakukan improvisasi, serta evaluasi.

### B. Konsep Penciptaan

#### 1. Tema

Tema tari lahir secara spontan dari pengalaman total seorang penata tari, yang kemudian harus diteliti secara cermat kemungkinan – kemungkinannya untuk diungkapkan dalam gerak dan kecocokannya dengan keputusan.<sup>2</sup> Tema merupakan salah satu elemen tari yang digunakan dalam menata sebuah karya tari agar tidak terlalu melebar seperti yang diinginkan penata. Tema memuat isi penggarapan yang diharapkan dapat membawa persepsi penonton pada suasana, kondisi tertentu, dan karakteristik tokoh – tokoh serta perwujudannya. Tema yang diangkat dalam karya tari *Sekar Gendhuk* adalah “Pencarian Jati Diri (Pubertas)”

#### 2. Judul dan Sinopsis

##### a) Judul

Judul yang baik hendaknya bersifat umum karena dapat memunculkan interpretasi yang

---

<sup>2</sup> Sal Murgiyanto, M.A, *Koreografi (Pengetahuan Dasar Komposisi Tari)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983), hlm. 47.

beragam.<sup>3</sup> Koreografer memilih judul *Sekar Gendhuk* karena sangat cocok dengan karya tari ini. Sekar Gendhuk berasal dari kosa kata bahasa Jawa. Sekar adalah bunga yang akan mekar, diibaratkan sebagai proses perkembangan gadis (perempuan). Gendhuk adalah kosa kata bahasa Jawa yang berarti gadis perempuan. Sekar Gendhuk berarti gadis perempuan yang beranjak dewasa.

#### b) Sinopsis

*Gadis-gadis nan cantik jelita senantiasa siap memerankan sebagai wanita utama. Dia lincah dan periang tetapi kadang malu manja untuk menunjukkan dirinya. Mereka adalah harapan masa depan untuk menyongsong kemenangan dan kejayaan. Perkembangan teknologi dan informasi tidak membawa mereka larut dan lupa diri. Ia mampu menemukan jati diri. Mereka siap bangkit, untuk menunjukkan wanita sebagai putri sejati.*

#### 3. Tipe Tari

Tipe/jenis tari dimaksudkan untuk mengklasifikasi tari menjadi lebih spesifik. Dalam karya tari *Sekar Gendhuk* memiliki tipe/jenis

tari studi berdasarkan gerak-gerak yang dipilih. Tipe studi dikatakan bisa tercipta dari satu macam gerak, namun dapat dikembangkan menjadi gerak yang sangat kompleks. Struktur tari *Sekar Gendhuk* merupakan ungkapan dramatik, motif gerak disusun berdasarkan karakteristik dan pengungkapan emosional sesuai dengan suasana yang dimunculkan. Tari studi pada hakikatnya merupakan bentuk tari murni. Hanya saja, sebuah tari studi memang tidak terbatas pada studi gerak murni, tetapi bisa mempunyai jangkauan pengambilan unsur gerak yang lebih bervariasi. Inti dari tari studi adalah memfokuskan pada teba gerak yang terbatas dan spesifik karena tari studi menekankan pada terwujudnya sebuah kompleksitas gerak yang khas. Terwujudnya sebuah kompleksitas gerakan yang khas. Tari studi jika dikembangkan dari gerak representatif maka akan mendapatkan kesan yang seolah-olah simbolis.

#### 4. Teknik

Teknik gerak penari diperoleh dari hasil latihan intensif sehingga membentuk gerak sesuai dengan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 93.

karakter tokoh yang diperankan. Teknik gerak sangat penting dalam penggarapan sebuah karya tari, mengingat karya tari merupakan media ekspresi melalui gerak tubuh manusia. Teknik atau cara yang koreografer gunakan dalam menyajikan garapan karya tari *Sekar Gendhuk* adalah dengan mengembangkan gerak-gerak tradisional gaya pandhalungan yaitu perpaduan antara Jawa dan Madura. Yang dipadukan dengan teknik gerak modern.

#### 5. Gaya

Corak atau ciri khas karya yang dapat menjadi identitas sebuah karya tari *Sekar Gendhuk* adalah mengutamakan gaya gerak tari Pandhalungan. Yaitu perpaduan antara Jawa dan Madura. Dalam karya ini mengacu pada gerak-gerak centil/endel gaya Madura dan gerak tegas gaya Jawa. Dan dikembangkan sesuai kreativitas koreografer sehingga menjadi gaya atau ciri khas tersendiri bagi koreografer.

#### 6. Pemain dan Instrumen

Pemain dalam karya tari *Sekar Gendhuk* diperankan oleh para gadis remaja. Karena untuk lebih mendukung karakteristik dari karya tersebut. Instrumen yang digunakan

sesuai dengan karakter wilayah Jember yang heterogen, maka konsep instrumennya adalah perpaduan dari berbagai unsur musik, yaitu gamelan Jawa, patrol (kentongan) dan sronen Madura. Model garap yang digunakan antara lain adalah kenong telok, patrol Jember-an, Syair berbahasa Madura, lancaran gamelan Jawa, dan sronen Maduraan.

#### 7. Tata Rias dan Busana

Tata rias penari dalam karya tari *Sekar Gendhuk* merupakan rias wajah cantik, artinya dalam penggunaan warna *eye shadow*, *blush on*, maupun *lipstick* menggunakan warna-warna yang terlihat cantik dan bertujuan untuk mempertegas garis-garis wajah di atas panggung. Busana yang dipakai adalah busana yang menggambarkan wanita-wanita cantik yaitu menggunakan kebaya dan rok dan didukung dengan accesoris lainnya yang menempel pada tubuh penari.

#### 8. Tata Teknik Pentas

Karya tari *Sekar Gendhuk* menggunakan panggung proscenium dan menggunakan lighting atau tata cahaya. Tata teknik pentas dan cahaya yang di gunakan sesuai dengan pola gerak penari. Tata cahaya juga di

tentukan dari gerak penari serta desain-desain lantai yang dibentuk, penggunaan tata cahaya juga berfungsi sebagai media yang akan memperjelas dan memperkuat suasana pada pertunjukan karya tari *Sekar Gendhuk*.

### C. Metode Konstruksi

#### 1. Rangsang Awal

Rangsang awal merupakan sesuatu yang dapat membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetik.<sup>4</sup> Setiap pembuatan karya seni baik musik, tari, dan drama pastilah mengalami hal ini, karena rangsang awal merupakan hal utama yang membuat seniman berkarya.

Penemuan ide untuk menggarap karya tari ini tidak lepas dari kehidupan sehari-hari para anak-anak remaja di pedesaan. Nyaris setiap hari ditemui para siswa remaja yang berkegiatan tidak jelas ujung pangkalnya. Penampilan mereka tak berbeda dengan yang ada di kota. Maklum, mode apa yang menjadi trend saat ini, akan selalu diikuti. Perkembangan arus informasi sangat cepat merambat ke seluruh pelosok

negeri. Terbesit dalam benak koreografer "*Mau jadi apa mereka nantinya, jika hanya meniru belaka? Bukankan bangsa ini memiliki harga diri dan jati diri?*". Suatu ketika koreografer ingat ada sebuah bunga di suatu tempat, bunga tersebut akan tumbuh mekar. Satu bagian yang memiliki daya tarik bagi koreografer adalah kuncup bunganya yang biasa disebut *sekar*. Ketika bunga masih kuncup seolah menjadi teka-teki. *Akankah bunga itu akan mekar dengan indahnyanya? Ataukah setelah mekar bunga itu rontok dan berguguran?*

Gagasan idesional merupakan rangsang yang dibentuk dengan intensi untuk menyampaikan gagasan atau menggelarkan cerita.<sup>5</sup>

#### 2. Eksplorasi dan Kerja Studio

Eksplorasi disebut juga penjelajahan, pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan perjalanan dengan tujuan menemukan sesuatu. Eksplorasi merupakan proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan menanggapi atau merespon dari suatu obyek untuk dijadikan sebagai bahan dalam karya tari yang berupa gerak,

---

<sup>4</sup> Jacqueline Smith, *op. cit.*, hlm. 20.

---

<sup>5</sup> Jacqueline Smith, *op. cit.*, hlm. 23.

irama dan sebagainya.<sup>6</sup> Koreografer mencoba untuk melakukan pencarian motif gerak yang sesuai dengan motivasi sehingga apa yang disampaikan kepada penonton mampu tertangkap maksud tujuan penata.

Eksplorasi pada karya seni tari *Sekar Gendhuk* dilakukan dengan pengamatan pada kehidupan dan aktivitas para gadis remaja dalam menemukan jati diri mereka. Ada kalanya mereka bersikap ceria, riang gembira, manja, dan kadang seringkali meminta bahkan mencari perhatian. Fenomena tersebut menjadikan koreografer untuk dapat menemukan gerak-gerak yang dapat dikembangkan.

### 3. Improvisasi

Ketika semua motif diketemukan maka perlu adanya penggabungan motif tersebut melalui pengembangan secara improvisasi. Selain mengembangkan esensi spontanitas, improvisasi memberikan kekayaan dan variasi pengalaman gerak tanpa memerlukan banyak waktu dari perencanaan gerak, serta perbaikannya yang dibutuhkan dalam

koreografi.<sup>7</sup> Improvisasi dilakukan oleh penata sesuai dengan kemampuan penata, sehingga gerak – gerak yang telah digabung tidak terkesan monoton dan memiliki dinamika. Proses ini sangat dibutuhkan ketika penari maupun penata mampu menentukan transisi, ekspresi atau rasa sehingga terbentuklah gerak yang dinamis.

### 4. Evaluasi

Evaluasi sangat dibutuhkan ketika penata dan penari melakukan kerja studio maupun proses tercapai hingga 100%. Pada tahapan ini koreografer mengontruksi karyanya melibatkan metode analisis dan metode evaluasi. Hasil laporan ditelaah dengan menggunakan landasan teori yang dipakai untuk menganalisa sehingga bentuk tari yang sudah ditemukan, bisa saja di eksplorasi ataupun tidak dipakai lagi. Setelah dengan analisa, koreografer mengevaluasi karya tarinya dengan cara dikonsultasikan atau ditampilkan di hadapan teman, tokoh seniman, atau didiskusikan dengan sesama pemain..

## PEMBAHASAN

---

<sup>6</sup> Chiki E. Kristiyara, *Bentuk Penyajian Karya Tari "Intering Beras"* (skripsi), (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2008), hlm. 24.

---

<sup>7</sup> Margery J. Turner, *New Dance : Pendekatan Koreografi Nonliteral* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, (Yogyakarta: Manthill Yogyakarta, 2007), hlm. 37.

## A. Hasil Penciptaan

Karya tari merupakan hasil dari cipta rasa dan karsa manusia dengan tubuh sebagai media. Karya tari memiliki elemen-elemen dan unsur-unsur pendukung, elemen dalam karya tari berupa gerak, waktu dan tenaga serta unsur pendukung tari terdapat tata rias dan busana, tata pentas, iringan, tata cahaya, dan properti.

### 1. Struktur Penyajian

Berikut merupakan beberapa ragam gerak yang terdapat pada karya tari *Sekar Genduk*.

Tabel 2: Ragam Gerak Karya Tari *Sekar Genduk*

No	Nama Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Gerak
1.	Ukel Sembah Pasrah	2 x 8	Kedua tangan membentangi ke atas di sebelah kiri kepala lalu di ukel dan ditarik ke kanan lalu membentangi ke kanan juga. Kepala
2.	Jalan trisig mendhak	2 x 8	Jalan trisig dengan tangan kanan membentangi kiri dengan hitungan 1x8, dilanjutkan mendhak kanan mendhak kiri lalu putar jinjit kanan
3.	Mundur pasrah titik mendhak	1 x 8	Tangan di angkat di depan wajah, lalu mundur 4 langkah dilanjutkan titik mendhak
4.	Kanan kiri	1 x 8	Titik

	mendhak putar		mendhak kanan, titik mendhak kiri putar titik mendhak				Dilanjutkan dengan bentang sampur jalan kiri- kanan-kiri- angkat. Dan kanan-kiri- kanan- angkat
5.	Selut ngithing kanan kiri jinjit kanan kiri	1 x 8	Tangan kanan kiri ngithing gerak selut tetapi siku siku, lalu jinjit arah kanan jinjit arah kiri lalu berputar	7.	Deleg kepala	1 x 8	Angkat kaki kanan deleg, angkat kaki kiri deleg
6.	Rangkaian gerak endel sampur	10 x 8	Sampur dibentangk an, lalu jalan endel langkah kanan langkah kiri. Berputar kaki titik titik dan sampur dikalungka n di kepala. Lalu ambil seblak.	8.	Rangkaian gerak endel I	1x8 + 1x8 + 2x8	Langkah kiri gejug kanan tangan mentang kanan, kaki idem tangan kanan nusuk masuk tangan kiri, kedua tangan ukel keluar lalu posisi cangkah kiri lanjut

			cangkah kanan. Putar kiri lalu mendhak megal-megol kanan kiri. Canon 2-2-1 cangkah pose. Gerak pundak kanan kiri lalu deleg.				kebawah sejajar dengan pinggang.
9.	Gerak tangan depan atas bawah	2 x 8	Kaki titik kanan depan lalu kiri depan seterusnya, tangan di depan wajah sejajar dengan kepala melakukan ukel buang kanan ukel buang kiri lalu tangan ditarik ke atas dan ditarik	10.	Cangkah canon kanan kiri	2 x 8	Idem

**2. Pola Lantai**

Pola lantai merupakan desain yang dilintasi oleh gerak – gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari yang dilakukan penari.<sup>8</sup> Secara umum pola lantai pada tari kelompok sangat terlihat jelas dari garis yang tergambar memenuhi lantai area pentas. Pada karya tari *Sekar Gendhuk* ini memiliki pola lantai yang jelas dan memiliki keberagaman pola lantai.

**3. Tata Rias dan Busana**

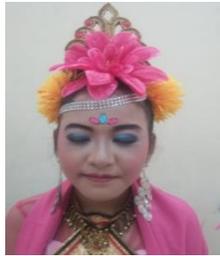
Tata rias dan busana merupakan elemen bentuk yang dilihat secara langsung oleh penonton. Tata rias memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pementasan tari. Tata rias dan busana menjadi bagian estetika yang sangat mendukung penampilan karya tari. Dengan tata rias dan busana, karya tari tampak lebih hidup

---

<sup>8</sup> La Meri, *Elemen – Elemen Dasar Dasar Komposisi Tari* terjemahan Soedarsono, (Yogyakarta : Lagilo, 1983), hlm. 19.

dan mewakili kepentingan estetik yang ditonjolkan. Berikut gambar tata rias dari karya tari *Sekar Gendhuk*:

a. Tata Rias Wajah dan Rambut



Gambar 1: Tata Rias wajah dan rambut karya tari *Sekar Gendhuk* (Doc. Bella)

Busana merupakan pendukung tari dan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tarian, busana juga merupakan identitas tarian.

b. Busana Penari



Gambar 2: Busana Penari karya tari *Sekar Gendhuk* (Doc. Bella)

#### 4. Properti

Karya Tari *Sekar Gendhuk* tidak lengkap rasanya jika tanpa menggunakan instrumen atau properti. Properti akan membantu dalam menyampaikan isi, motivasi, bahkan

simbol sekalipun. Properti yang digunakan adalah samput. Berikut gambar properti yang digunakan:



Gambar 3: Properti Karya Tari *Sekar Gendhuk* (Doc. Bella)

#### 5. Tata Teknik Pentas

Seni pertunjukan pastilah memiliki tempat dalam menyampaikan ekspresi yang sering kita sebut dengan pentas. Pentas dapat digunakan berupa panggung, arena, pendopo, bahkan di lingkungan terbuka dan menyatu dengan alam. Pemilihan pentas juga sangat berkaitan dengan konsep pertunjukan yang akan ditampilkan. Pada pertunjukan karya tari *Sekar Gendhuk*, area pentas dilakukan dipanggung berupa panggung *proscenium*.

#### 6. Tata Cahaya

Penataan lampu atau *lighting* bukan saja sebagai penerang tetapi lebih dibutuhkan untuk mendukung suasana. Penataan lampu berhasil dapat membantu menghadirkan penari di tengah – tengah lingkungan dan suasana yang selaras dengan tuntutan

isi tarian.<sup>9</sup> Penataan cahaya begitu penting dalam konsep pemanggungan dalam ruang *procenium*. Dalam karya tari *Sekar Gendhuk* penataan cahaya yang tepat dapat membantu memberikan kesan suasana tertentu dengan hadirnya warna – warna yang nantinya akan ditembakkan pada titik – titik tertentu.

### 7. Iringan Tari

Iringan tari merupakan unsur penting diluar unsur pokok daam tari. Menari dengan iringan musik mampu membuat tari lebih hidup dalam perwujudan baik secara visual maupun audio.

Pada karya tari *Sekar Gendhuk* ini, instrumen yang digunakan sesuai dengan karakter wilayah Jember yang heterogen, maka konsep instrumennya adalah perpaduan dari berbagai unsur musik, yaitu gamelan Jawa, patrol (kentongan) dan sronen Madura. Model garap yang digunakan antara lain adalah kenong telok, patrol Jember-an, Syair berbahasa Madura, lancaran gamelan Jawa, dan sronen Maduraan.

### PENUTUP

#### Simpulan

Pada karya tari *Sekar Gendhuk* ini dengan durasi 6 menit, penata tari

membuat sebuah komposisi yang merupakan ungkapan dari wujud penemuan jati diri yang dilandaskan dengan problematika kehidupan para gadis remaja.

Proses penciptaan karya tari *Sekar Gendhuk* ini menggunakan 5 penari wanita.

Bentuk penyajian karya tari *Sekar Gendhuk* meliputi struktur ragam gerak yang ada di dalamnya. Elemen utama yaitu gerak dengan pijakan karakteristik gaya *Pandhalungan* yaitu perpaduan antara Jawa dan Madura yang dikembangkan dan elemen pendukung yaitu iringan, rias busana mengacu pada gaya jawa timuran, pola lantai, pemanggungan dengan panggung *procenium* beserta *setting* dan *lightingnya*.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan penulisan, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut: Bagi para pelaku tari *Sekar Gendhuk* harus selalu berlatih dan meningkatkan kualitas serta meningkatkan kreativitas pertunjukan agar mampu berkembang dan bagi masyarakat diharapkan ikut melestarikan tari *Sekar Gendhuk* dengan cara mendukung kegiatan seni

---

<sup>9</sup> Sal Murgianto, *op.cit.*, hlm. 109.

pertunjukan. Bagi kalangan umum atau pihak-pihak yang berwenang, sebaiknya memberikan apresiasi terhadap setiap kesenian yang ada dalam suatu masyarakat, baik dalam hal pementasan, publikasi lewat buku maupun media internet, supaya kesenian tersebut tetap terjaga eksistensinya



## DAFTAR RUJUKAN

Hawkins, Alma. 1990. *Mencipta Lewat Tari (Creating Trough Dance)*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia

Kristiyara, Chiki E. 2008. *Bentuk Penyajian Karya Tari "Intering Beras" (skripsi)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi (pengetahuan dasar komposisi tari)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Padmodarmaya, Pramana. 1988. *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta : Balai Pustaka.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari* (terjemahan Ben Suharto, S. S.T.). Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta

Turner, Margery J. 2007. *New Dance :Pendekatan Koreografi Nonliteral*. Yogyakarta: Manthill Yogyakarta

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya

